

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengevaluasi pengaruh dari *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap variabel dependen *Entrepreneurial Intention*. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

1. *Subjective Norm* (SN)

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *Subjective Norm* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa norma-norma sosial yang dianut oleh individu memainkan peran penting dalam membentuk intensi untuk berwirausaha. Dukungan dan tekanan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa di Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang mempengaruhi keputusan mereka untuk menjalani karir sebagai wirausaha.

2. *Perceived Behavioral Control* (PBC)

Perceived Behavioral Control juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa atas kemampuan untuk mengontrol dan memanfaatkan sumber daya yang ada sangat berpengaruh terhadap kecenderungan mereka untuk berwirausaha. Faktor yang dimaksudkan tersebut menyoroti pentingnya keyakinan diri dalam mengelola dan mengatasi tantangan dalam berwirausaha.

3. *Self-Efficacy* (SE)

Self-Efficacy juga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Temuan tersebut menandakan bahwa persepsi

mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan secara efektif dapat meningkatkan niat mereka untuk menjadi wirausaha. Hal ini menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam kapabilitas kewirausahaan.

4. *Entrepreneurship Education (EE)*

Meskipun variabel *Entrepreneurship Education* menunjukkan kontribusi yang positif, hasil analisis uji hipotesis menyimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap *Entrepreneurial Intention* tidak signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan, dalam konteks sampel yang diteliti di Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang tidak cukup efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan niat berwirausaha. Hal ini dapat menjadi suatu indikasi bahwa program pendidikan kewirausahaan perlu dievaluasi dan disesuaikan agar lebih meningkatkan relevansinya dengan aspirasi kewirausahaan mahasiswa.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Universitas

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, berikut merupakan saran yang dapat diarahkan kepada universitas untuk meningkatkan *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa.

1. Secara konsiten, universitas dapat memperbaharui dan menyesuaikan kurikulum *entrepreneurship education* sesuai dengan kebutuhan industri dan tren pasar terkini. Hal yang dimaksudkan termasuk mengintegrasikan studi kasus yang relevan, simulasi bisnis, dan proyek-proyek praktik yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berwirausaha mahasiswa.
2. Universitas perlu menyediakan lebih banyak sumber daya seperti inkubator bisnis, mentorship, dan akses ke jaringan investor. Fasilitas tersebut akan membantu mahasiswa untuk menguji dan mengembangkan ide-ide wirausaha mereka dalam lingkungan yang mendukung dan realistis.

3. Selain pengetahuan teknis, *soft skills* seperti kemampuan negosiasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik sangat penting untuk keberhasilan wirausaha. Program pelatihan dan *workshop* terkait harus menjadi bagian integral dari pendidikan kewirausahaan.
4. Universitas harus meningkatkan kerjasama dengan industri untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Kolaborasi tersebut juga dapat memberikan kesempatan magang yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berwirausaha.
5. Mendirikan klub wirausaha dan mengadakan kompetisi bisnis secara rutin dapat memotivasi mahasiswa untuk mengasah dan menguji ide-ide mereka dalam ruang lingkup wirausaha yang kompetitif dan inovatif.

5.2.2 Saran untuk Pemerintah

Dalam mendukung upaya peningkatan *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa, berikut merupakan beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemerintah.

1. Membantu wirausaha muda dalam menjangkau pasar lebih luas melalui pameran, konferensi, dan kegiatan networking yang bisa mempertemukan mereka dengan pelaku industri dan pasar yang lebih besar.
2. Menginisiasi dan mendanai program pelatihan kewirausahaan yang bersifat nasional yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis memulai bisnis belaka, tetapi juga pada pengembangan *soft skills* yang esensial untuk mencapai kesuksesan di dunia wirausaha.
3. Membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan wirausaha, seperti pusat bisnis dan inkubator *start-up*, yang dapat membantu para wirausahawan muda mengembangkan dan brainstorming ide-ide bisnis.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diangkat untuk para peneliti selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel yang tidak hanya dari satu wilayah atau beberapa universitas, tetapi juga dari berbagai provinsi atau negara untuk menggeneralisasi lebih jauh temuan ini. Selain itu, penelitian serupa dapat diterapkan pada lulusan yang telah memasuki dunia kerja untuk melihat perbedaan pengaruh variabel independen terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, seperti *Family Environment*, *Work Experience*, atau faktor psikologis seperti *Risk Tolerance*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menelaah bagaimana faktor budaya dan gender mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*. Hal tersebut dapat mencakup pengaruh stereotip gender dan faktor budaya lokal yang mungkin mempengaruhi sikap terhadap wirausaha.
4. Untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat lebih mendalami pemahaman mengenai motivasi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh calon wirausahawan muda.
5. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pendidikan kewirausahaan yang ada saat ini. Peneliti dapat menilai apakah kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan sudah optimal untuk meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.